

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Angka kejadian merokok elektrik di SMA N 11 Kota Jambi sebanyak 148 orang (49,3%) dari total responden 300 orang.
2. Karakteristik usia yang berperilaku merokok elektrik pada responden di SMA N 11 Kota Jambi paling tinggi pada kategori remaja pertengahan pada rentang usia 14- 17 tahun
3. Karakteristik jenis kelamin yang berperilaku merokok elektrik lebih banyak pada laki- laki 87 orang (29%) namun pada perempuan tidak sedikit yang merokok elektrik sebanyak 61 orang (20,3%)
4. Tingkat pengetahuan mengenai bahaya rokok elektrik cenderung kurang pada responden di SMA N 11 Kota Jambi.
5. Perilaku merokok elektrik di SMA N 11 Kota Jambi lebih banyak pada kategori perokok ringan namun tidak sedikit responden yang perokok sedang dan berat
6. Didapatkan hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik di SMA N 11 Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,000 ($P < 0,05$). responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang berperilaku merokok elektrik sedangkan Responden dengan pengetahuan baik lebih sedikit yang berperilaku merokok elektrik. Nilai prevelensi rasio 5,436 responden berpengetahuan Kurang-Cukup berpeluang 5x berperilaku merokok elektrik , sedangkan berpengetahuan baik berpeluang 5x tidak merokok elektrik

5.2 Saran

1. Disarankan kepada siswa untuk memperbanyak mencari informasi mengenai bahaya rokok elektrik, menghindari perkumpulan yang merokok elektrik.
2. Bagi institusi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan edukasi terkait bahaya merokok elektrik bagi Kesehatan.
3. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan bahaya rokok elektrik, hal yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah faktor lain terkait hal yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik dan diharapkan dapat menerapkan metode dan pendekatan yang tepat dalam mengurangi perilaku merokok remaja.
5. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) kepada masyarakat khususnya remaja.
6. Diharapkan kepada pemerintah merumuskan regulasi yang jelas, komprehensif, dan efektif untuk mengurangi prevalensi perokok di bawah umur di Indonesia. Selain itu, perlunya edukasi mengenai larangan menjual rokok elektrik kepada anak di bawah umur, sanksi yang diberikan, dan bahaya yang akan ditimbulkan penting bagi para penjual rokok elektrik.